



TRANSFORMASI BISNIS HSB

Ubah Peluang
Jadi Sumber Uang

BACA SELengkapnya DI HALAMAN 2





Diversifikasi Usaha Jadi Kunci HSB Kembali ke Tren Positif

SETELAH lebih dari dua dekade bergulat dengan pasang surut industri kehutanan, PT Hutan Sanggam Berau (HSB) akhirnya mencatatkan tonggak sejarah baru. Pada 2025, perusahaan milik daerah tersebut diproyeksikan akan meraih laba sebesar Rp7,6 miliar, angka tertinggi sejak perusahaan berdiri pada 2003.

Direktur Utama PT HSB, Roby Maula, mengungkapkan, capaian itu merupakan buah dari perubahan strategi besar-besaran yang dilakukan bersama Tim Pengurus Manajemen dan karyawan sejak dirinya mulai memimpin perusahaan pada 2021.

"Ketika saya masuk, kondisi perusahaan tidak baik-baik saja. Tahun 2020 bahkan rugi dan

tidak sanggup lagi menopang operasional. Tapi setelah kami lakukan efisiensi dan optimalisasi aset, ternyata HSB masih bisa survive dan bangkit," ujar Roby.

HSB berdiri berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Pengelolaan Hutan antara Pemerintah Kabupaten Berau, PT Inhutani I, dan Perusda Sylva Kaltim Sejahtera pada 4 Februari 2003.

Perjanjian tersebut mengatur pengelolaan IUPHHK Hutan Alam PT Inhutani I Unit Labanan seluas 138.210 hektare di Kalimantan Timur. Dari luasan itu, 78.436,72 hektare disepakati dikelola oleh perusahaan patungan yang dulunya bernama PT Hutan Sanggam Labanan Lestari.

Adapun komposisi kepemilikan saham HSB yakni Pemerintah Kabupaten Berau se-

besar 50 persen, PT Inhutani I 30 persen, dan Perusda Sylva Kaltim Sejahtera 20 persen.

Meski berstatus BUMD, Roby menegaskan sejak berdiri hingga kini HSB tidak pernah menerima penyertaan modal dari pemerintah daerah.

"Tidak ada sepeserpun uang negara yang hilang, sekalipun perusahaan alami kerugian. Sejak awal berdiri, HSB tidak pernah mendapat suntikan modal," tegasnya.

Dia memaparkan, sejak awal berdiri, HSB sempat menikmati masa keemasan seiring tingginya harga kayu, di mana perusahaan meraih keuntungan tertinggi pada 2013 sebesar Rp3,2 miliar. Namun kondisi itu mulai berubah setelah 2013, ketika harga kayu mulai anjlok dan keuntungan mulai menurun.

Tekanan semakin berat karena biaya operasional yang tidak kecil, namun pengeluaran rutin setiap tahun mencapai Rp5-6 miliar. Sementara itu, pada 2021, HSB tak memiliki pendapatan.

"Kerja atau tidak kerja, PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) tetap harus dibayar. Belum lagi kewajiban pemulihhan hutan dan biaya lainnya, sementara areal kita sangat luas," jelas Roby.

Selama ini, HSB hanya mengandalkan pemanenan kayu berdiameter di atas 40 sentimeter, sesuai ketentuan Kementerian Kehutanan. Sebagai kompensasi, perusahaan juga wajib melakukan penanaman kembali.

BACA SELengkapnya DI HALAMAN 3





"Kami punya persemaian di beberapa titik. Kayu yang ditebang wajib ditanami ulang dan itu bisa dilihat di kiri-kanan jalan areal kami yang sudah hijau kembali," katanya.

UBAH ARAH BISNIS

Dari total 78 ribu hektare lebih kawasan yang dikelola, HSB selama ini hanya mampu memanfaatkan sekitar 20–25 ribu hektare akibat pengurangan areal karena permukiman masyarakat, APL, dan perizinan pertambangan. Kondisi itu mendorong manajemen untuk mengubah arah bisnis.

Menurut Direktur Operasional PT HSB, Yohanes Paska Kurniawan, pihaknya kini tengah berupaya agar PT Inhutani I bisa memberikan tambahan hak pengelolaan kawasan hutan dari izin yang tersisa sekitar 60 ribu hektare.

Hal itu sebagai kompensasi penyeputan wilayah kelolaan 78 ribu hektare yang sebagian besar sudah beralih fungsi menjadi permukiman dan pembukaan lahan oleh masyarakat maupun perusahaan tambang dan perkebunan.

Menurutnya, jika HSB bisa mendapatkan tambahan hak pengelolaan kawasan, maka perusahaan bisa lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya. Termasuk dengan menge-lola hutan untuk mendapatkan dana dari perdagangan karbon.

KERJA SAMA PT KN

Selain terus mengusahakan penambahan luasan hak kelola kawasan hutan ke PT Inhutani I, Wawan menyebut, HSB juga masih bisa memanfaatkan area terbuka yang masuk dalam kawasan untuk dijadikan tanaman industri bahan baku kertas.

Dia mengungkapkan terdapat sekitar 20–25 ribu hektare lahan berupa area terbuka yang bisa dimanfaatkan perusahaan untuk pengelolaan tanaman tersebut.

Peluang tersebut kini terbuka lebar mengingat PT Kertas Nusantara diperkirakan akan kembali beroperasi. Dia menyebut, dengan luasan sekitar 25 ribu hektare, HSB bisa menghasilkan kayu untuk bahan baku kertas sebanyak 41.600 metrik ton per bulan. Sementara, kebutuhan untuk PT KN diperkirakan mencapai 3.000 meter kubik dalam sehari.

Jika rencana ini terealisasi, HSB berpeluang meraup pendapatan miliaran rupiah per tahun.

Wawan mengungkapkan, selama ini perusahaan harus menanggung biaya operasional (overhead) yang cukup besar, mencapai Rp5–6 miliar setiap tahun. Anggaran tersebut terserap untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pajak, gaji karyawan, hingga biaya operasional lainnya.



YOHANES PASKA KURNIAWAN
Direktur Operasional PT HSB

"Kerja sama ini masih dalam tahap gagasan. Kami sudah melakukan pertemuan awal dengan manajemen PT Kertas Nusantara," ujarnya.

Ia menegaskan, bila kerja sama tersebut berjalan sesuai rencana, maka akan menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan perusahaan daerah milik Pemerintah Kabupaten Berau itu ke depan. Bahkan, potensi pendapatan yang dihasilkan diyakini mampu menutup beban overhead perusahaan setiap tahunnya.

"Kalau ini bisa berjalan lancar, tentu akan menjadi fondasi yang sangat baik untuk HSB dan bisa menutup biaya overhead yang selama ini kami tanggung," tambahnya.

Wawan memaparkan, ske-ma yang dirancang adalah penanaman secara bertahap dan berkelanjutan agar panen

bisa dilakukan setiap tahun, bukan sekaligus.

"Misalnya tahun pertama kita tanam 6.000 hektare, lalu disusul ribuan hektare di tahun berikutnya di areal berbeda. Dengan begitu, saat panen tidak habis sekaligus, tapi bisa berkesinambungan setiap tahun," jelasnya.

Ia mencontohkan, jika penanaman dilakukan di lahan seluas 3.000–5.000 hektare per tahun, perusahaan berpo-tensi meraih surplus hingga Rp3 miliar. Bahkan, jika total penanaman bisa mencapai 20–25 ribu hektare, potensi keuntungan dinilai jauh lebih besar.

"Inilah yang kami harapkan bisa dikerjasamakan dengan Kiani (PT Kertas Nusantara)," harapnya.

BACA SELengkapnya DI HALAMAN 4



REKLAMASI PASCA TAMBANG

Isu reklamasi pasca tambang yang belakangan ini menjadi sorotan nasional turut menarik perhatian manajemen PT HSB.

Roby mengatakan, pihaknya membuka peluang kerja sama dengan perusahaan tambang melalui skema business to business (B to B) terkait reklamasi setelah wilayah penambangan selesai beroperasi.

Skema ini dinilai lebih fleksibel dan profesional, sehingga reklamasi dapat dilakukan secara terukur dan sesuai standar yang diharapkan.

"Kami tidak bicara hibah atau bantuan. Ini murni kerja sama bisnis. Ketika ada reklamasi pasca tambang, HSB siap mengambil peran untuk memulihkan hutannya secara profesional," ujarnya.

HSB menyatakan siap untuk terlibat langsung dalam upaya pemulihan hutan bekas aktivitas pertambangan di Bumi Batiwakkal.

Menurutnya, reklamasi pasca tambang seharusnya tidak hanya menjadi kewajiban administratif bagi perusahaan tambang, melainkan benar-benar dijalankan untuk



mengembalikan fungsi ekologis kawasan hutan.

Namun, ia menilai, praktik reklamasi yang selama ini berjalan masih jauh dari harapan. Bahkan, tak jarang reklamasi yang dilakukan hanya menutup lubang tambang dan ditanami seadanya.

"Padahal, tujuan reklamasi adalah memulihkan kembali hutan dan lingkungannya," ujar Roby.

Menurutnya, HSB memiliki modal kuat untuk terlibat dalam proses tersebut. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkayuan dan pengelolaan tanaman kayu, HSB memiliki pengalaman dalam penyediaan benih, pembibitan, hingga penanaman dan perawatan pohon dalam jangka panjang.

HSB siap menyiapkan bibit

kayu sesuai kebutuhan reklamasi, baik jenis tanaman cepat tumbuh maupun tanaman kayu yang bernilai ekologis dan ekonomis.

"Kami punya kemampuan untuk itu, menanam kembali kawasan yang rusak akibat tambang," jelasnya.

Roby menegaskan, keterlibatan HSB dalam reklamasi pasca tambang diharapkan dapat menghadirkan pendekatan yang lebih serius dan berkelanjutan.

Ia menilai, reklamasi yang ideal bukan hanya menanam pohon, tetapi memastikan tanaman tersebut tumbuh, hidup, dan mampu mengembalikan fungsi hutan sebagai penyangga lingkungan.

Apalagi, reklamasi bukan pekerjaan instan. Butuh per-

encanaan, pemilihan jenis tanaman yang tepat, perawatan, hingga monitoring.

"Kalau semua itu dilakukan dengan benar, hasilnya akan jauh lebih maksimal," katanya.

Ia juga berharap, ke depan pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan terkait dapat memberikan ruang bagi perusahaan daerah seperti HSB untuk terlibat lebih aktif dalam program reklamasi.

Selain mendukung pemuliharaan lingkungan, keterlibatan HSB juga diyakini mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi daerah.

"Kalau dikerjakan oleh perusahaan daerah, manfaatnya akan kembali ke daerah juga. Lingkungan pulih, ekonomi bergerak, dan daerah mendapatkan nilai lebih," pungkasnya.



Peluang Usaha Baru Tanaman Hortikultura

PT Hutan Sanggam Berau (HSB) tersusus memacu kinerja demi mendongkrak profit perusahaan daerah tersebut. Sejumlah program strategis kini dimaksimalkan, mulai dari pemanfaatan hutan tanaman, pengembangan tanaman hortikultura, hingga optimalisasi aset kawasan.

Direktur Hutan Sanggam Berau, Roby Maula, menyebut langkah ini menjadi strategi paling realistik dan menguntungkan untuk dijalankan saat ini. Menurutnya, sektor produksi kayu dari hutan tanaman industri sejauh ini masih berjalan, se-

suai dengan core bisnis HSB di bidang perkayuan.

Namun, tantangan ke depan justru berada pada pengembangan sektor hortikultura. Meski telah dirintis, sektor ini masih membutuhkan tindak lanjut yang lebih serius.

"Kami sepakat, jagung yang akan dikembangkan. Dan kami juga bekerja sama dengan Bulog untuk serapannya. Untuk harga juga sudah dipastikan aman," kata Roby kepada Berauterkini pertengahan Desember 2025 lalu.

Bahkan, saking ambisinya dengan pengembangan jagung, pihaknya juga melakukan studi banding

ke PT Sumalindo di Kecamatan Batu Putih terkait cara pengembangannya.

Hasil dari studi banding itu akan diterapkan di lahan atau di areal HSB yang sudah terbuka. Langkah ini menurutnya sangat efektif untuk mendapatkan hasil dalam waktu singkat.

"Program ini sangat cocok diterapkan ketika tebangan kayu berkurang. Dan jagung ini kan masanya singkat, jadi cepat memberikan pendapatan kepada HSB. Apalagi kita bisa mengadopsi cara Sumalindo melakukan panen satu hektar sebanyak 8 ton," jelasnya.

Namun, bukan berarti hutan tanaman ditinggalkan.

Tetapi, pemanenan tanaman hutan juga tidak bisa dilakukan sekaligus. Perlu strategis dan perhitungan agar bisa dilakukan berkelanjutan.

"Makanya kami mengagwas tanaman hortikultura jenis jagung," paparnya.

Menurut Roby, jagung dikenal dengan masa panen singkat, namun memiliki nilai ekonomis tinggi.

"Masa panen hanya 4 bulan dan penanamannya juga mudah. Tapi tidak menutup kemungkinan ada jenis tanaman lain dikembangkan juga," paparnya.

BACA SELengkapnya DI HALAMAN 6



HSB kini tengah menyiapkan perubahan Rencana Kerja Usaha (RKU) dari hutan alam menjadi hutan tanaman dan hortikultura.

"Kami tidak bisa hanya berharap pada hutan alam jangka pendek. Ke depan, kami maksimalkan hutan tanaman dan hortikultura atau rekonfigurasi," ujar Roby.

Selain study banding, HSB juga sudah mulai diuji coba di Kampung Batu Rajang, Kecamatan Segah. Pada Agustus 2025, HSB menanam jagung di lahan seluas 5 hektare secara bertahap.

Panen perdana telah dilakukan dengan pendampingan Dinas Pertanian Kabupaten Berau dan pengamanan Polsek Segah. Meski hasil panen awal masih sekitar 1,2 ton per hektare, Roby optimistis angka tersebut dapat meningkat dengan pengelolaan yang lebih maksimal.

"Kalau dikerjakan secara serius dan terukur, hasilnya tentu akan jauh lebih baik," katanya.

Dengan tren keuangan yang kembali positif dan strategi jangka panjang yang lebih terarah, Roby optimistik, HSB mampu mencapai pendapatan puncak baru dalam beberapa tahun ke depan.

"Kami sudah masuk jalur yang benar. Pengelolaan secara komprehensif ini luar biasa dampaknya," ujarnya.

Saat Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan DPRD Berau beberapa waktu lalu, Roby menjelaskan arah



pengembangan tanaman hortikultura, terutama jagung.

Menurut Roby, prospek tanaman jagung dalam satu hektar bisa menghasilkan panen sekitar 5,5 ton dengan biaya produksi Rp14,5 juta. Harga jual jagung di Bulog saat ini sekitar Rp5.500 per kilogram.

Jika produksi tersebut bisa berjalan sesuai target, dalam satu hektar bisa menghasilkan total pendapat Rp30,2 juta. Lalu keuntungannya mencapai Rp15,7 juta dengan R/C Ratio sebesar 2,08.

Dalam contoh ini, usaha tani jagung menguntungkan karena R/C ratio lebih dari 1 dan petani memperoleh keuntungan sebesar Rp15,7 juta per hektare.

Namun, analisa perhitungan tersebut masih berupa Analisa Tematik yang diperoleh dari beberapa literatur. Untuk memastikan data tersebut sangat diperlukan Studi Kelayakan hingga penelitian menyeluruh, sehingga memberikan referensi yang tepat dalam menentukan jenis tanaman, metode pemupukan, teknologi yang digunakan, dan hasil panen yang maksimal.

"Tanaman ketahanan pangan mendapatkan jaminan pasok dan pasar dukungan penuh pemerintah, serta memiliki Return Of Asset yang tinggi karena dalam waktu 4 bulan efektif sudah memasuki masa panen. Ti-

dak seperti pengusahaan Hutan Alam yang memerlukan jangka waktu yang panjang," terang Roby.

Roby sendiri menyebutkan, HSB menargetkan bisa memanfaatkan lahan seluas 2.000 hektare di wilayah kelalaannya untuk penanaman jagung. Namun, untuk pelaksanaannya, pihaknya juga tidak bisa berjalan sendiri.

HSB akan menggandeng berbagai pihak untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam mengembangkan potensi produksi jagung di Bumi Batiwakkal, seperti petani lokal, Pemuda Tani, perusahaan tambang, Perum Bulog, hingga pemerintah daerah.





Sinergi Jaga Ketahanan Pangan Berau

RENCANA besar PT Hutan Sanggam Berau (HSB) melakukan rekonfigurasi usaha dari produksi kayu bulat ke sektor hortikultura mendapat respons positif dari banyak pihak.

Kepala Kampung Bukit Makmur, Kecamatan Segah, Saidin Saputra, menyambut baik langkah tersebut. Apalagi melibatkan masyarakat dalam pengembangan komoditas jagung.

Menurut Saidin, selama ini hubungan dan sinergi antara pemerintah kampung dengan HSB terjalin cukup baik. Karena itu, ia optimistis rencana rekonfigurasi tersebut dapat berjalan lancar dan memberi dampak nyata bagi warga Bukit Makmur.

"Ini langkah yang sangat bagus. Sejauh ini hubungan kami dengan HSB juga berjalan baik. Tentu kami menantikan realisasi rencana tersebut," ujarnya.

Saidin menilai peralihan fokus usaha HSB ke sektor hortikultura sejalan dengan

program ketahanan pangan nasional yang tengah digalakkan oleh Presiden Prabowo Subianto.

Pengembangan jagung dinilai tidak hanya berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga memperkuat kemandirian pangan di daerah.

"Program ini bagian dari upaya mendukung ketahanan pangan, sehingga sangat sejalan dengan kebijakan pemerintah," jelasnya.

Pemerintah Kampung Bukit Makmur pun menytakan kesiapan penuh untuk berkolaborasi dengan perusahaan yang beroperasi di wilayah Kecamatan Segah tersebut.

Saidin berharap, rencana rekonfigurasi ini segera diwujudkan dalam program konkret yang melibatkan masyarakat secara langsung.

"Kami dari pemerintah kampung siap berkolaborasi dan mendukung program perusahaan, khususnya yang membawa manfaat

bagi warga Bukit Makmur," pungkasnya.

Dukungan pengembangan jagung skala besar juga datang dari DPRD Berau. Ketua Komisi I DPRD Berau, Elita Herlina, menilai, langkah HSB keluar dari ketergantungan sektor kayu sebagai upaya yang realistik dan relevan dengan kondisi saat ini.

Dia mengatakan, beberapa waktu lalu, DPRD Berau telah memanggil seluruh perusahaan daerah, termasuk HSB.

Evaluasi dilakukan di tengah kondisi keuangan yang sedang tidak stabil secara nasional. Harapannya satu: Perusda mampu menjadi motor penggerak ekonomi daerah dan memberi kontribusi nyata bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari pemaparan manajemen HSB saat itu, Elita melihat rencana pengembangan jagung dalam skala besar bukan sekadar ide tanpa dasar.

Di atas kertas, konsepnya dinilai matang. Apalagi, HSB

memiliki aset lahan hingga ribuan hektare yang selama ini belum dimaksimalkan.

"Di atas kertas rencana itu produktif dan hasilnya sangat bagus," ujar Elita.

Namun, ia mengingatkan agar rencana tersebut tidak berhenti sebagai wacana. Pengembangan jagung harus dilakukan secara fokus dan berkelanjutan.

Jika HSB tetap bertahan hanya pada bisnis kayu bulat, kontribusi terhadap kas daerah akan sulit berkembang. Harga kayu yang fluktuatif bahkan cenderung menurun membuat sektor tersebut tak lagi bisa diandalkan.

"Jagung dan komoditas hortikultura lain sudah tepat menjadi jalan keluar dan solutif untuk mendongkrak PAD," katanya.

Tak hanya soal bisnis, Elita juga menaruh perhatian pada dampak sosial. Ia berharap, petani lokal dilibatkan sejak awal.

BACA SELengkapnya DI HALAMAN 8



Dengan begitu, program ini tak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberi ruang bagi masyarakat untuk tumbuh bersama.

Soal pasar pun menjadi catatan penting. Produksi dalam skala besar harus diimbangi kepastian harga dan penyerapan hasil panen.

Elita mengingatkan, jangan sampai jagung melimpah, namun petani dan perusahaan justru kebingungan menjual hasilnya.

"Kalau bisa ada juga hilirisasi, misalnya pakan ternak. Jadi ekonominya berputar di situ dan PAD daerah ikut terangkat," tuturnya.

Di balik rencana besar itu, HSB sebenarnya punya rekam jejak yang patut diapresiasi. Sejak berdiri pada 2003, perusahaan ini beroperasi secara mandiri tanpa penyertaan modal dari pemerintah daerah.

Meski begitu, kontribusi PAD yang disumbangkan nilainya tak kecil. Mencapai miliaran rupiah.

Dengan rekam jejak tersebut, DPRD Berau menyatakan dukungan terhadap langkah

ELITA HERLINA
Ketua Komisi I DPRD Berau

Jagung dan komoditas hortikultura lain sudah tepat menjadi jalan keluar dan solutif untuk mendongkrak PAD"

rekonfigurasi HSB.

"Apalagi ke depannya ada pengembangan industri hilir benar-benar diwujudkan. Kalau kami dari DPRD mendukung penuh rencana ini," tegasnya.

Sementara itu, Ketua DPD Pemuda Tani Kaltim, Akbar Patompo, mengungkapkan, wacana kerja sama pengembangan tanaman hortikultura memang sempat dibahas bersama PT HSB.

Meski masih sebatas diskusi ringan, ide kolaborasi itu dinilai sebagai gagasan besar yang berpihak pada pengutuhan peran anak muda di sektor pertanian.

"Memang rencana itu sempat dibahas, walaupun baru sebatas obrolan di warung kopi. Namun beliau (Dirut PT HSB) selalu punya gagasan yang bagus untuk mendorong anak muda agar terjun dan berkembang di dunia pertanian," ujar Akbar.

Menurut Akbar, rencana tersebut merupakan perencanaan usaha yang sangat baik, terlebih jika melihat kondisi terkini harga komoditas pangan

dan hortikultura yang terus menunjukkan tren positif.

Selain bernilai ekonomi, kolaborasi ini juga dinilai strategis karena melibatkan perusahaan daerah milik pemerintah. Sebagai perusahaan plat merah, PT HSB bisa menjadi motor penggerak dalam mendukung upaya swasembada beras di Berau.

"Ini sejalan dengan apa yang sudah kami lakukan di Pemuda Tani," jelasnya.

Akbar menambahkan, Pemuda Tani saat ini telah memulai gerakan tugal tanam padi gogo di sejumlah wilayah.

Bahkan, pihaknya menyatakan siap berkolaborasi penuh dengan PT HSB, tidak hanya untuk padi gogo, tetapi juga untuk komoditas lain seperti jagung pakan.

"Pemuda Tani sangat terbuka untuk kerja sama dan kolaborasi. Tidak hanya padi gogo, tanaman lainnya seperti jagung pakan juga sangat potensial untuk dikembangkan," tegasnya.

AKBAR PATOMPO
Ketua DPD Pemuda Tani Indonesia Kaltim

Ini sejalan dengan apa yang sudah kami lakukan di Pemuda Tani"

la pun berharap rencana kerja sama tersebut dapat segera direalisasikan, mengingat organisasi Pemuda Tani di Kabupaten Berau telah terbentuk di delapan kecamatan.

Salah satu yang paling aktif adalah Pemuda Tani Kecamatan Segah, yang hingga kini masih konsisten melakukan penanaman padi gogo varietas Inpago asal Karawang.

"Varietas ini masa panennya relatif singkat, hanya sekitar tiga bulan sudah bisa dipanen. Ini bukti bahwa padi gogo sangat cocok dikembangkan dan menjadi solusi ketahanan pangan," kata Akbar.

Dengan potensi lahan yang luas dan dukungan generasi muda, kolaborasi antara PT HSB dan Pemuda Tani diyakini mampu menjadi langkah strategis. Terutama dalam memperkuat sektor pertanian sekaligus mendorong kemandirian pangan di Bumi Batiwakkal.





Transformasi Pertanian Berau Bantu Petani Modernisasi Alsintan

PEMERINTAH Kabupaten Berau terus mempertegas komitmennya dalam memperkuat sektor pertanian sebagai garda terdepan ketahanan pangan daerah.

Melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan (DTPHP), pemerintah secara bertahap menyalurkan berbagai alat mesin pertanian (alsintan) modern kepada kelompok tani di seluruh wilayah Bumi Batiwakkal.

Kepala DTPHP Berau, Junaidi, menyatakan, penyaluran alsintan ini merupakan bukti nyata kepedulian pemerintah terhadap produktivitas petani lokal.

"Melalui sarana dan prasarana yang lebih canggih, kami ingin petani tidak hanya bisa bertani, melainkan juga lihai dalam mengoperasikan alsintan yang lebih modern," ujar Junaidi.

Langkah ini diharapkan mampu memicu semangat petani untuk meningkatkan hasil panen dan menjaga stabilitas pasokan kebutuhan pokok.

Bupati Berau, Sri Juniarrahman, juga menegaskan, kebijakan ini sejalan dengan visi daerah untuk menciptakan kawasan sentra produksi per-



tanian yang terpadu, modern, dan berkelanjutan.

Dia memandang petani sebagai pahlawan ketahanan pangan yang harus terus didukung, tidak hanya melalui bantuan fisik, tetapi juga pengingkatan kompetensi.

Melalui laporan yang diterima, kemampuan dan pengetahuan petani juga ikut ditingkatkan melalui pendampingan teknis, pelatihan, serta sosialisasi penggunaan teknologi pertanian modern agar mereka tidak lagi terpaku pada sistem tradisional.

Untuk menyesati tantangan

anggaran daerah, DTPHP Berau melakukan langkah proaktif dengan mengajukan program prioritas kepada Kementerian Pertanian. Fokus utamanya adalah mendukung keberlanjutan Brigade Pangan yang membawahi lima kelompok besar.

Pemerintah mengusulkan bantuan alsintan berkapasitas besar yang sangat krusial bagi efisiensi kerja petani di lapangan, seperti mesin pengering padi (dryer) dengan kapasitas 6–10 ton serta dryer jagung berkapasitas 10 ton.

Selain itu, usulan juga mencakup pengadaan rice transplanter atau alat tanam otomatis dan combine harvester yang merupakan mesin pemanen kombinasi.

Tidak hanya mesin, DTPHP juga mengusulkan bantuan pendukung seperti pupuk, bibit, serta obat-obatan pertanian. Target besarnya adalah meningkatkan indeks pertanaman agar petani dapat meningkatkan musim tanam dari sekali menjadi dua bahkan tiga kali setahun.

Peningkatan frekuensi tanam ini menjadi kunci uta-

ma dalam menjaga ketersediaan pangan lokal tetap stabil sepanjang tahun.

DORONGAN LEGISLATIF

Dukungan terhadap modernisasi pertanian ini juga datang dari pihak legislatif. Anggota DPRD Berau, Elita Herlina, menekankan, penggunaan teknologi adalah solusi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup petani.

Menurutnya, alsintan tidak hanya memudahkan pekerjaan fisik, tetapi juga memberikan kepastian hasil yang lebih optimal bagi petani di setiap kampung.

Elita menjelaskan, peralatan modern bisa menjadi solusi atas berbagai tantangan yang mereka hadapi, mulai dari proses tanam hingga panen. Dengan bantuan alat modern, para petani tidak hanya dimudahkan, tetapi juga didorong untuk meningkatkan produktivitasnya.

Melalui sinergi antara bantuan alat dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, petani Berau diharapkan mampu naik kelas dan bersaing secara kompetitif dengan daerah-daerah lain di Indonesia.





Hilirisasi Jagung Jadi Dongkrak Nilai Jual Petani Lokal

PEMERINTAH Kabupaten Berau terus memacu optimalisasi sektor pertanian, khususnya pada komoditas jagung di Kecamatan Talisayan. Melalui program hilirisasi, jagung yang selama ini melimpah di Kampung Eka Sapta mulai diarahkan agar tidak lagi dijual dalam bentuk mentah.

Langkah ini diambil untuk memastikan para petani mendapatkan nilai tambah ekonomi yang jauh lebih tinggi daripada sekadar menjual hasil panen untuk pakan ternak.

Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Berau, Eva Yunita, menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam mengangkat derajat ekonomi petani lokal.

"Potensi produksi jagung di Talisayan cukup besar, terutama di Kampung Eka Sapta. Kami usahakan agar nilai jualnya lebih mahal, supaya perekonomian mereka juga terangkat," ujar Eva.

Menurutnya, jagung memiliki potensi besar untuk diolah menjadi berbagai produk turunan, seperti camilan tortilla atau minuman segar yang dapat menjadi oleh-oleh khas Berau.

Sebagai langkah konkret, pemerintah daerah telah mengirim sejumlah warga Kampung Eka Sapta untuk

melakukan studi banding ke Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Program ini bertujuan agar masyarakat dapat mempelajari secara langsung teknik pengolahan produk pertanian yang telah terbukti sukses di daerah lain.

Dengan keterampilan baru ini, diharapkan jagung tidak lagi dipandang sebagai komoditas murah, melainkan bahan baku industri makanan yang menjanjikan.

Meski begitu, hilirisasi jagung menjadi produk, seperti tortila, bukan tanpa kendala. Para pelaku UMKM di tingkat kampung seringkali terbentur masalah keterbatasan modal, akses pasar, dan peralatan pengolahan yang memadai.

Untuk itu, Diskoperindag mendorong pemerintah kampung agar aktif mendampingi kelompok usaha dalam mengurus legalitas, seperti akta notaris.

Aspek legalitas dinilai sangat penting agar kelompok usaha memiliki payung hukum yang kuat untuk mendapatkan bantuan dan fasilitas program pemberdayaan dari pemerintah.

Eva optimistis, dengan dukungan yang tepat, ketergantungan masyarakat pada penjualan hasil mentah dapat berkurang.

"Upaya hilirisasi ini bu-



kan hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga membuka peluang usaha baru di sektor pengolahan," pungkasnya.

Regenerasi dan Modernisasi Pertanian

Meski potensi jagung dan padi cukup besar, sektor pertanian di Berau masih menghadapi tantangan serius, yakni rendahnya minat generasi muda.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan (DTPHP) Berau mencatat, tenaga kerja di sektor pangan saat ini masih didominasi oleh kalangan lanjut usia. Banyak anak muda di Berau lebih memilih bekerja di sektor pertambangan atau perkebunan kelapa sawit yang dianggap memiliki kepastian ekonomi lebih tinggi.

Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura DTPHP Berau, Suwardi, mengungkapkan kekhawatirannya terhadap fenomena ini.

"Kami melihat bahwa tena-

ga kerja di bidang pertanian masih didominasi oleh usia lanjut. Generasi muda kurang tertarik menjadi petani, mereka lebih memilih sektor tambang dan sawit. Jadi produksi padi dan jagung belum bisa berpotensi besar," jelas Suwardi.

Akibatnya, produksi padi dan jagung di beberapa kecamatan masih bersifat subsisten atau hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal tanpa ada skala besar untuk pasar luar daerah.

Walaupun demikian, pemerintah memastikan stok pangan di Berau tetap aman hingga akhir tahun 2025. Untuk mengatasi krisis tenaga kerja di masa depan, DTPHP Berau telah menyiapkan strategi melalui penyediaan alat mesin pertanian (alsintan) modern, benih unggul, dan pelatihan intensif.

kerja sama dengan instansi pendidikan juga dijalankan untuk menciptakan regenerasi petani agar sektor pangan tetap berkelanjutan.





Kenalkan Kakao dan Cokelat Berau Hingga Pasar Internasional

KABUPATEN Berau kini tengah memposisikan diri sebagai pemain utama dalam industri kakao nasional dan global.

Melalui ajang Kaltim Exhibition 2025 di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta, Bupati Berau, Sri Juniarisih, secara langsung memperkenalkan cokelat khas Berau serta kerajinan limbah ulin kepada publik luas.

Kehadiran produk ini menjadi bukti nyata bahwa Berau mampu menghasilkan olahan berkualitas tinggi yang memiliki nilai jual internasional.

Sri Juniarisih menegaskan, produk tersebut bukan sekadar komoditas dagang.

"Cokelat khas Berau ini bukan sekadar produk, tetapi simbol daerah kita mampu menghasilkan olahan kakao berkualitas tinggi dengan cita rasa yang khas," jelasnya.

Menurutnya, keikutsertaan dalam pameran tersebut merupakan langkah strategis untuk membuka keran investasi dan kerja sama industri berbasis komoditas lokal seperti kakao dan kopi.

Kualitas biji kakao Berau memang dikenal unik berkat karakteristik lahan subur di wilayah pesisir dan pedalaman, seperti di Kecamatan Segah dan Kelay. Berbekal pengolahan yang menuhi standar mutu nasional, cokelat Berau kini tidak hanya menjadi oleh-oleh unggulan, tetapi juga mulai melirik pasar ekspor.

Upaya ini diperkuat dengan kehadiran produk UMKM lainnya seperti anyaman rotan dan kerajinan tenun yang turut menarik perhatian pengunjung mancanegara.

PENGUATAN DARI HULU KE HILIR
Keunggulan kakao Berau



sudah diakui di tingkat nasional, bahkan menjadi bahan baku utama bagi merk susu ternama di Indonesia.

Namun, Wakil Ketua II DPRD Berau, Subroto, menekankan, potensi ini masih bisa digali lebih dalam, khususnya dalam skema ekspor yang terorganisir.

Ia mengingatkan, peningkatan volume ekspor harus berjalan beriringan dengan kesejahteraan para petani di lapangan. Perhatian pada sektor hulu atau budidaya adalah kunci kualitas produk jangka panjang.

"Karena kalau ingin meningkatkan volume ekspor, petani juga harus sejahtera, harus diberi perhatian lebih. Sistem perkebunan yang baik akan menghasilkan coklat berkualitas," ungkapnya.

Ia men dorong pe merintah daerah untuk terus mendampingi petani, memastikan mereka

mendapatkan pembinaan yang tepat agar status kakao Berau sebagai komoditas unggulan tetap terjaga.

TRANSFORMASI EKONOMI

Di tingkat provinsi, Kalimantan Timur mulai menunjukkan keseriusan dalam melepaskan ketergantungan pada sektor pertambangan batu bara dan migas.

Strategi bertajuk "Jospol 1" yang diperkenalkan oleh Plt Kepala Dinas Perkebunan Kaltim, Ahmad Muzakkir, menjadi motor penggerak transformasi ini melalui hilirisasi industri pertanian dan perlisan areal tanam.

Saat ini, luas lahan kakao di Kaltim telah mencapai



5.852 hektare dan menjadi sumber penghidupan bagi lebih dari 5.600 kepala keluarga petani. Kesejahteraan mereka meningkat seiring dengan harga jual biji kering yang cukup stabil di angka Rp35.000-38.000 per kilogram.

Keberhasilan ini dibuktikan dengan ekspor kakao fermentasi dari Kampung Merasa, Berau, ke pabrik cokelat di Jerman, serta ekspansi pasar kakao Kutai Timur ke Prancis dan Turki.

Dukungan penuh juga datang dari Gubernur Kaltim, Rudy Mas'ud, yang optimistis sektor perkebunan akan menjadi mesin ekonomi baru yang berkelanjutan.

Harum berbagi pengalaman pribadinya saat mencicipi cokelat lokal yang rasanya mampu bersaing dengan produk luar negeri.

"Saya saat kunjungan ke Kutai Timur disuguh minuman cokelat dan rasanya nikmat. Ternyata hasil produk lokal dan kakaonya sudah jadi komoditas ekspor," pungkasnya.



Berau Jadi Pusat Bibit Kakao Unggul

KABUPATEN Berau kini tengah mematangkan langkah besar untuk menjadi pusat pengadaan bibit kakao strategis di Kalimantan Timur.

Melalui penguatan fungsi UPTD Balai Benih Tanaman Perkebunan (BBTP) di Kampung Tumbit Melayu, pemerintah daerah berencana membangun kebun induk kakao yang akan menjadi sumber benih berkualitas bagi para petani di wilayah utara.

Pelaksana Bidang Produksi Dinas Perkebunan Berau, Sunarto, menjelaskan, proyek ini adalah bagian dari upaya mewujudkan kemandirian bibit tanaman perkebunan di daerah.

Sebagai balai benih, UPTD memiliki kewenangan penuh untuk menyediakan bibit secara mandiri guna mendukung program pemerintah daerah.

"Untuk tahap awal, kami rencanakan pembangunan kebun induk kakao seluas satu hektare," ujar Sunarto.

Lahan di Tumbit Melayu yang memiliki total luas 10 hektare tersebut akan dibagi secara fungsional. Area lahan dibagi menjadi kebun produksi di bagian depan dan area ke-

bun induk di bagian belakang.

Untuk tahap awal, satu hektare lahan kebun induk diperkirakan dapat ditanami sekitar 1.000 pohon kakao.

Pembangunan kebun induk ini merupakan investasi jangka panjang.

Sunarto menyebutkan, persiapan lahan dan teknis akan dimulai tahun depan. Namun, dibutuhkan waktu tunggu yang cukup lama hingga pohon siap menjadi sumber benih.

"Kebun induk ini rencananya mulai disiapkan tahun depan, diawali dengan pembukaan lahan dan persiapan teknis. Tapi untuk bisa berfungsi sebagai kebun induk, diperlukan waktu minimal empat tahun hingga tanaman betul-betul menghasilkan sumber benih," jelasnya.

Dalam perjalannya, tim UPTD Balai Benih akan mendapatkan pendampingan teknis langsung dari Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar (BRMP TRI). Unit kerja di bawah Kementerian Pertanian ini akan memastikan seluruh tahapan pengelolaan sesuai dengan standar nasional.

Tim tersebut direncanakan akan turun langsung ke lokasi



untuk meninjau kesiapan lahan sekaligus memberikan arahan teknis.

Keputusan menunjuk Berau sebagai lokasi strategis bukan tanpa alasan. Hingga saat ini, keberadaan kebun induk kakao tingkat kabupaten di Kalimantan Timur masih sangat terbatas.

Meski sudah ada kebun pengembangan di tingkat provinsi, ketersediaan sumber benih di tingkat kabupaten masih belum memadai.

"Karena keterbatasan itu, Berau ditunjuk sebagai lokasi strategis pengadaan bibit kakao untuk wilayah utara Kalimantan Timur," ungkap Sunarto.

Untuk mematangkan rencana ini, Dinas Perkebunan Berau telah melakukan koordinasi dan studi lapangan ke BRMP TRI. Studi tersebut mencakup tata cara pembangunan kebun hingga teknik penyediaan entres kakao.

"Studi dan koordinasi dilakukan tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui kunjungi

gan langsung ke lapangan, melihat contoh kebun kakao hingga proses pengolahan pasca panennya," jelas Sunarto.

Melalui pembangunan kebun induk ini, Pemkab Berau menargetkan dapat menghasilkan bibit kakao yang terjamin asal-usulnya dan siap dimanfaatkan oleh petani. Mekanisme penyaluran bibit nantinya akan mengikuti sistem yang telah ditetapkan pemerintah daerah, baik melalui pihak ketiga maupun perusahaan.

"Yang terpenting, bibit yang dihasilkan berkualitas dan bersertifikat," tegas Sunarto.

Selain komoditas kakao, Dinas Perkebunan Berau sebenarnya juga telah merencanakan pembangunan kebun induk lada yang akan didanai melalui APBN. Namun, realisasi dari kedua rencana besar ini masih bergantung pada kepastian dukungan anggaran.

"Dari sisi perencanaan dan kesiapan lahan sudah sesuai. Saat ini tinggal menunggu kejelasan anggaran," pungkas Sunarto.



Berau Targetkan Ekspor 20 Ton Kakao

PERMINTAAN pasar terhadap kakao lokal asal Kabupaten Berau saat ini tengah mengalami lonjakan yang signifikan.

Meski demikian, Dinas Perkebunan Kabupaten Berau mengakui bahwa kapasitas produksi saat ini masih terbatas, sehingga belum mampu memenuhi seluruh permintaan yang masuk.

Sebagai langkah nyata, pemerintah daerah berkomitmen memperkuat sektor perkebunan kakao agar mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar di tingkat nasional hingga internasional.

Kepala Dinas Perkebunan Berau, Lita Handini, menjelaskan, dalam waktu dekat, pihaknya berencana kembali melakukan ekspor kakao dengan volume yang disesuaikan dengan kemampuan produksi lokal.

"Kapasitas ekspor semestinya di kisaran 16-20 ton. Itu masih bisa kami penuhi dengan kondisi saat ini," ungkap Lita.

Untuk mendukung target tersebut, pemerintah daerah tengah menyiapkan berbagai skenario pengembangan, termasuk menjalin kemitraan dengan sektor swasta dan

pelaku UMKM guna memperluas areal tanam serta menjaga kualitas produksi.

Dukungan terhadap kolaborasi ini dinilai krusial agar pengembangan kakao dapat berjalan lancar hingga ke tahap produksi massal.

Lita menegaskan bahwa pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap keterlibatan pihak swasta dalam ekosistem ini. Selain berfokus pada perluasan lahan, pemerintah juga mendorong diversifikasi produk turunan kakao demi menciptakan nilai tambah bagi para petani dan daerah.

Minat terhadap kakao Berau tidak hanya datang dari pasar umum, tetapi juga merambah ke industri bakery serta perusahaan besar, seperti PT KASS, yang kini tengah menjajaki peluang ekspor.

Lita sangat optimistis, dengan kualitas yang ada, cokelat Berau akan semakin dikenal luas di masa depan.

KOLABORASI DENGAN PUSLITKOKA JEMBER

Guna memperkokoh fondasi industri kakao dari hulu ke hilir, Dinas Perkebunan Berau secara resmi menandatangani nota kesepahaman (MoU)

dengan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) Jember, Jawa Timur.

Kerja sama ini menitikberatkan pada peningkatan produktivitas, penguatan kualitas sumber daya manusia, serta penerapan teknologi pengolahan kakao yang berkelanjutan.

Pada sektor hulu, kolaborasi diarahkan pada penerapan tata cara budidaya yang baik atau good agriculture practice serta peningkatan kompetensi teknis bagi para petani. Sementara di sisi hilir, fokus utama terletak pada penguasaan teknologi pasca-panen, pelatihan pengolahan cokelat, hingga teknik pengeemasan produk yang menarik.

"Pengembangan hilirisasi juga penting, termasuk pelatihan pengolahan cokelat, pendampingan UMKM, dan penyediaan sarana prasarana pendukung," kata Lita, beberapa waktu lalu.

Selain pelatihan praktis, kerja sama ini mencakup kajian teknis untuk menyusun peta jalan pengembangan kakao yang lebih terukur.

Lita berharap dukungan ilmiah dari Puslitkoka dapat memberikan rekomendasi varietas kakao unggulan yang paling sesuai dengan karakteristik iklim di Berau.

Menurutnya, masukan teknis tersebut sangat penting agar proses intensifikasi lahan dapat dilakukan secara spesifik dan menghasilkan output yang optimal.

Kesepakatan ini nantinya akan ditindaklanjuti dengan perjanjian kerja sama yang lebih teknis antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait.

Saat ini, beberapa program bahkan sudah mulai berjalan, seperti pendampingan penyediaan peralatan pengolahan cokelat bagi kelompok tani. Langkah ini diharapkan dapat mendorong kemandirian petani agar lebih produktif dalam mengelola hasil kebun mereka.

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari dukungan sektor perbankan dan industri, seperti Bankaltimtara dan PT BUMA, yang turut hadir dalam prosesi penandatanganan MoU.

Sinergi antara pemerintah, lembaga penelitian, dan sektor swasta ini diharapkan menjadi pemantik motivasi bagi para petani untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kakao Berau di masa mendatang.



Ciptakan Wisata Aman Jaga Citra Pariwisata Berau

DESTINASI wisata seharusnya menjadi tempat terbaik untuk mengistirahatkan diri dari hiruk-pikuk dunia kerja. Namun, situasi bisa berbalik menjadi bencana ketika wisatawan tidak menaati imbauan pengelola.

Sebagai daerah dengan ratusan destinasi unik, Kabupaten Berau menerapkan aturan kunjungan yang berbeda-beda di setiap lokasinya. Baik saat berada di laut bersama pemandu selam maupun saat menjelajahi wisata alam daratan, setiap medan memiliki tingkat bahaya yang beragam.

Wakil Bupati Berau, Gamalis, menekankan, karakteristik setiap destinasi mesti dikenali dengan baik melalui penjelasan para pemandu wisata mengenai keunggulan sekaligus potensi bahayanya.

"Jangan sampai ada gerakan tambahan. Ikuti saja arahan dari instruktur ataupun imbauan di destinasi wisatanya," pesan Gamalis,

Ju-

mat (19/12/2025).

Pesan khusus ini juga ditujukan bagi para penyelam atau diver yang ingin menikmati panorama bawah laut. Selama proses penyelaman, peran divemaster atau pemandu sangat sentral dalam memberikan edukasi serta peringatan dini terkait medan selam yang dituju.

Wisatawan diminta memastikan setiap informasi diikuti dengan saksama, terutama karena arus laut di destinasi unggulan Berau memiliki karakteristik yang unik dan menantang.

Hal serupa berlaku pada kekayaan ekowisata daratan, seperti di Gunung Karst Puncak Ketepu, Kampung Merabu.

Mengingat medan pendakian yang cukup ekstrem, pengelola telah menetapkan kriteria ketat terkait batasan usia serta riwayat kesehatan. Wisatawan dengan rekam medis penyakit jantung atau gangguan pernapasan seperti asma sangat tidak dis-

arkan untuk mendaki.

Namun, pengunjung tidak perlu khawatir karena Pokdarwis setempat telah menyiapkan alternatif yang lebih ramah fisik, yakni berendam dan berenang di Danau Nyadeng yang letaknya berdekatan dengan jalur pendakian.

Gamalis mengingatkan, hanya mereka yang siap secara fisik dan mental yang diperbolehkan naik, itu pun harus tetap dalam pengawasan pemandu.

Melalui kedisiplinan dalam menghormati aturan pengelola, diharapkan setiap pengunjung dapat menikmati liburan dengan nyaman di Bumi Batiwakkal.

Dengan begitu, wisatawan akan membawa pulang kehangatan manis dan tidak ragu untuk kembali berkunjung setiap musim liburan tiba tanpa ada cerita-cerita yang tidak menyenangkan.

NAMA BAIK

Menjelang libur Natal dan Tahun Baru, DPRD Berau mengingatkan Pemkab untuk mengawasi aktivitas UMKM, khususnya di kawasan objek wisata, dalam rangka menjaga citra pariwisata Bumi Batiwakkal.

Anggota DPRD Berau, Sutami, menilai, meningkatnya wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, harus diimbangi dengan kesiahan daerah dalam

memberikan rasa aman dan nyaman, termasuk kepastian harga barang dan jasa yang ditawarkan UMKM.

Menurutnya, praktik penjualan di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) berpotensi mencoreng nama baik Berau sebagai destinasi wisata unggulan di Kaltim.

Ia mengingatkan agar momen libur Natru tidak dimanfaatkan oleh oknum untuk meraup keuntungan sesaat dengan cara yang merugikan wisatawan.

"Citra pariwisata itu dibangun dari pengalaman wisatawan. Kalau mereka merasa dirugikan karena harga tidak wajar, dampaknya bisa panjang," tegas Sutami.

Ia pun mendorong organisasi perangkat daerah (OPD) terkait untuk lebih proaktif melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada pelaku UMKM sebelum masa libur Natru dimulai.

Menurutnya, kehadiran pemerintah di lapangan menjadi kunci agar aktivitas UMKM tetap berjalan sehat dan searas dengan upaya pengembangan pariwisata daerah.

Dengan pengawasan yang maksimal, UMKM diharapkan menjadi bagian pengalaman positif wisatawan, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tanpa mengorbankan citra daerah.

"Pendekatan preventif jauh lebih efektif dibandingkan penindakan setelah pelanggaran terjadi," tegasnya.



GAMALIS
Wakil Bupati Berau



SUTAMI
Anggota DPRD Berau



Wings Air Buka Rute Kalimara-Maratua

KABAR gembira bagi para pecinta wisata bahari dan masyarakat Kabupaten Berau. Maskapai Wings Air, bagian dari Lion Group, secara resmi akan mengoperasikan rute penerbangan domestik baru yang menghubungkan Bandara Kalimara dengan Bandara Maratua mulai 4 Januari 2026 mendatang.

Corporate Communications Strategic of Wings Air, Danang Mandala Prihantoro, mengatakan, pembukaan rute menuju Pulau Maratua untuk mempermudah koneksi ke Kaltim.

Tak hanya untuk turis, pembukaan rute tujuan Pulau Maratua diharapkan mampu mempercepat distribusi dan logistik yang berdampak pada ekonomi di Berau.

"Perjalanan ke Maratua dan Kepulauan Derawan kini bukan lagi tentang rute yang rumit atau waktu tempuh yang panjang," ujarnya.

"Melalui rute baru sebagai penguatan koneksi udara oleh Wings Air bersama Lion Group, akses menuju destinasi bahari unggulan Kalimantan Timur menjadi lebih terarah, cepat dan mudah direncanakan," tambahnya.

Pihaknya berharap kehadiran rute Wings Air tujuan Ban-



dara Maratua mampu menambah frekuensi turis yang datang ke Bumi Batiwakkal.

"Pola perjalanan ini memungkinkan wisatawan untuk di satu destinasi agar mengeksplorasi Kalimantan Timur secara menyeluruh, dari kota hingga kepulauan," katanya.

"Bagi pelaku usaha, koneksi ini membuka jalur distribusi yang lebih luas. Bagi masyarakat lokal, kehadiran rute ini menghadirkan akses yang lebih tepat terhadap peluang ekonomi dan layanan," ujarnya.

Penerbangan Wings Air rute Bandara Kalimara - Bandara Maratua dijadwalkan pada Rabu, Jumat, dan Minggu pukul 09:30 WITA. Semen-tara, rute Bandara Maratua - Bandara Kalimara beroperasi di hari yang sama pukul 10:35 WITA.

WISATA BAWAH LAUT

Pulau Maratua merupakan destinasi yang menyimpan keindahan alam bawah laut

luar biasa. Keindahannya tidak hanya diakui di tingkat lokal, namun telah tersohor hingga ke mancanegara.

Momen libur Natal dan Tahun Baru menjadi waktu yang paling tepat untuk mengunjungi pulau ini guna mengisi waktu liburan berkualitas bersama keluarga maupun sahabat.

Sebagai destinasi unggulan, Pulau Maratua dikenal luas sebagai surganya para penyelam. Hal ini didukung oleh ketersediaan berbagai resort mewah yang tidak hanya menawarkan penginapan nyaman, tetapi juga fasilitas diving kelas dunia.

Bagi para turis yang ingin merasakan sensasi menyelam namun tidak membawa alat sendiri, mereka dapat dengan mudah menyewa perlengkapan menyelam lengkap yang tersedia di hampir setiap penginapan atau resort di sana.

Daya tarik utama yang mengukuhkan posisi Maratua sebagai surga bagi para

penyelam adalah keberadaan puluhan titik selam atau diving point yang tersebar di sekeliling pulau.

Setiap titik selam menawarkan karakteristik dan keindahan alam bawah laut yang berbeda-beda dengan kedalaman yang bervariasi antara 5-40 meter.

Berdasarkan data yang dilansir dari laman maratua.com, terdapat banyak sekali lokasi penyelaman yang bisa dieksplorasi oleh para wisatawan. Beberapa titik populer di antaranya Batu Selatan, Coral Garden, Tanjung Keramat, Turtle Traffic, Fuselier Paradise, Hanging Garden, Eel Garden, Fantasy Wall, CCM Paradise, Light House, serta Gorgonzola.

Petualangan bawah laut di Maratua semakin lengkap dengan adanya lokasi seperti East Wall, Channel, South Face, Gusung Pal, Maratua Reef, Cabbages Coral, Sponge Reef, House Reef, Mid Reef, dan Last Sand.



EKSPLORASI DERAWAN DAN MARATUA

Menjelajahi Maladewa-nya Indonesia

BAYANGKAN terbangun oleh suara deburan ombak yang tenang tepat di bawah lantai kamar Anda, saat Cahaya matahari pertama menembus air laut yang bening hingga ke dasarnya. Pengalaman magis ini bukanlah sekadar mimpi, melainkan potongan surga yang nyata di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

Sebagai salah satu jantung dari Segitiga Terumbu Karang Dunia, gugusan Kepulauan Derawan dan Maratua menawarkan simfoni alam bawah laut yang spektakuler.

Bagi Anda yang merencanakan pelarian dari hiruk-pikuk kota, berikut adalah urutan destinasi yang wajib masuk dalam daftar petualangan Anda

PULAU MARATUA

Kemewahan di atas laut Maratua adalah destinasi pertama yang patut dikunjungi, terutama bagi Anda yang

mencari ketenangan. Pulau ini terkenal dengan deretan resort apung yang memungkinkan Anda melihat penyu berenang langsung dari jendela kamar.

Selain menikmati suasana pantai, Anda bisa mengeksplorasi Goa Halo Tabung, sebuah gua karst dengan air biru jernih yang sangat segar untuk aktivitas melompat tebing atau berenang santai.

PULAU KAKABAN

Pulau Kakaban menawarkan fenomena alam langka yang hanya ada dua di dunia. Di tengah pulau ini terdapat danau air payau purba yang dihuni oleh ribuan ubur-ubur dari berbagai jenis.

Keunikannya utama ubur-ubur di sini adalah mereka telah kehilangan kemampuan menyengat karena berevolusi di lingkungan tanpa predator, sehingga Anda bisa berenang dan menyentuh mereka dengan aman di bawah air yang tenang.

PULAU SANGALAKI

Destinasi ketiga adalah Sangalaki yang dikenal sebagai lokasi konservasi penyu hijau terbesar di Indonesia. Selain melihat proses penetasan tukik, perairan di sekitar pulau ini merupakan tempat berkumpulnya ikan pari Manta raksasa.

Wisatawan dapat melakukan snorkeling untuk melihat tarian Pari Manta yang anggun saat mereka muncul ke permukaan untuk mencari makan.

PULAU DERAWAN

Berbeda dengan Maratua yang lebih privat, Pulau Derawan menawarkan suasana perkampungan nelayan yang ramah. Di sini, Anda bisa tinggal di penginapan di atas air yang lebih terjangkau.

Keunikannya terletak pada banyaknya penyu hijau yang sering muncul tepat di bawah dermaga penginapan. Menikmati matahari terbenam sambil berjalan menyusuri jembatan kayu yang panjang

menjadi aktivitas penutup hari yang sangat syahdu.

PULAU GUSUNG

Terakhir, jangan lewatkan mampir ke Pulau Gusung saat air laut surut. Tempat ini sebenarnya hanyalah gundukan pasir putih bersih (sandbank) tanpa pepohonan yang muncul di tengah laut lepas.

Dikelilingi oleh air kristal yang dangkal, pulau ini merupakan lokasi terbaik untuk berfoto dengan latar belakang birunya langit dan laut yang menyatu tanpa halangan apa pun.

Perjalanan mengelilingi kepulauan ini tidak hanya memanjakan mata dengan pemandangan alam, tetapi juga memberikan edukasi penting mengenai pelestarian biota laut.

Dengan akses penerbangan langsung ke Bandara Maratua, surga di Kaltim ini kini semakin mudah untuk dijelajahi.



**Berau
Terkini**
tak terhenti

DIREKSI

Komisaris : M. Syaifuddin Zuhrie
Direktur : Rengkuh Enggalintyaz, **Digital Marketing Manager :** Aidiil Anugrah, **Iklan :** Siti Nur Ariska, **Admin :** Tariska Ramadayani

Advokat & Konsultasi Hukum : Firma Hukum H.A.M & Partner

Email Redaksi : berauterkini2023@gmail.com, **Iklan dan informasi :** berauterkini2023@gmail.com

Alamat Redaksi : Ruko Komplek Perumahan Berau Indah, **Telepon :** 0851-6366-0045

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi : Robithoh Johan Palupi,
Koordinator Liputan : Rusdiyono, **Editor :** Maulana Ilhami Fawdi, **Reporter :** Sulaiman, Hendra Irawan, Dini Diva, Adrikni Sholikhati, **Grafis :** Surya Adji Permana, **Media Sosial :** Siti Nur Ariska, **IT & Web Development :** Fathurohman.